

	News Title : Bursa CPO Indonesia Besok Meluncur, Perlu Berapa Lama Saingi Malaysia?	
	Media Name : bisnis.com	Journalist : Artha Adventy
	Publish Date : 12 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti), Ibrahim Assuaibi (Direktur Laba Forexindo Berjangka)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Market	Topic : Bursa CPO

Bursa CPO Indonesia Besok Meluncur, Perlu Berapa Lama Saingi Malaysia?

Hadirnya Bursa minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) Indonesia dinilai masih memerlukan waktu untuk menggeser peran Bursa CPO Malaysia.

Artha Adventy - Bisnis.com

Karma, 12 Oktober 2023 | 19:36

Share

[f](#)[t](#)[w](#)[in](#)[p](#)



Pekerja menata kelapa sawit saat panen di kawasan Kemang, Kabupaten Bogor, Minggu (30/8/2020). Badan Litbang Kementerian ESDM memulai kajian kelayakan pemanfaatan minyak nabati murni (*crude palm oil/CPO*) untuk pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) hingga Desember 2020. *Bisnis/Kriief Hermawan P*

Smallest Font

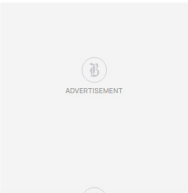
Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA – Hadirnya Bursa minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) Indonesia dinilai masih memerlukan setidaknya 10 tahun hingga 15 tahun untuk bisa menggeser peran Bursa CPO Malaysia sebagai acuan harga global.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) akan meresmikan Bursa CPO Indonesia dengan Indonesia Commodity and Derivatives Exchange sebagai penyelenggara tunggal. Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Tirta Karma Senjaya menyebutkan pihaknya saat ini fokus pada peluncuran Bursa CPO terkait dengan harga dan acuan harga yang dipakai.

"Biarkan bursa CPO ini jalan dulu untuk *price discovery* CPO dan *price reference* ke depan sambil dievaluasi hasilnya," katanya kepada *Bisnis*, Kamis (12/10/2023).

Bursa CPO sendiri dijadwalkan akan *launching* pada Jumat (13/10/2023). Tirta menyebutkan segala mekanisme perdagangan akan dijelaskan pada saat peluncuran oleh Menteri Perdagangan bersama Bappebti dan *stakeholder* terkait.



Terpisah, Direktur Laba Forexindo Berjangka Ibrahim Assuaibi menyebutkan Bursa CPO Indonesia yang berfokus pada pasar ekspor masih belum dapat menyaingi Bursa CPO Malaysia. Hal tersebut berkaitan dengan jam perdagangan Indonesia dan Malaysia yang tidak jauh berbeda yang menyebabkan tidak terbentuk referensi harga signifikan.

"Selisih Indonesia dan Malaysia hanya satu jam. Tidak mungkin akan terbentuk referensi harga," jelasnya menjawab *Bisnis*, Kamis (13/10/2023).

- BACA JUGA**
- Mengukur Daya Pikat Bursa CPO Indonesia, Mampu Saingi Malaysia?
 - Mengintip Nasib Harga CPO hingga Penghujung Tahun
 - Bappebti Resmi Tunjuk ICDEX Sebagai Penyelenggara Bursa CPO Indonesia

Selain itu potensi Indonesia menjadi acuan harga CPO global menggantikan Malaysia disebut memerlukan waktu 10 tahun hingga 15 tahun. Malaysia yang dijadikan acuan harga CPO global karena sebagian perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang bahkan ada di Indonesia investornya masih didominasi oleh Malaysia.

"Referensi harga iya memang bisa terjadi tapi menunggu 15 tahun, jadi kita pelan-pelan ekspor dulu," lanjut Ibrahim.

Adapun keuntungan yang akan diraup Indonesia dari kebijakan Bursa CPO adalah berasal dari pajak. Ekspor CPO yang sebelumnya tidak melalui Bursa akan termonitor oleh pemerintah sehingga penerimaan pajak bisa lebih maksimal. Selain itu, harga CPO juga akan lebih transparan.